MEMBANGUN FASILITAS, MEMBANGUN MINAT KUNJUNGAN ULANG

(*Studi Tentang Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda Kabupaten Bandung*)

Didin Syarifuddin[1], Rahmat Priyanto[2] dst
[1] STP ARS Internasional, didinars@yahoo.com
[2] STP ARS Internasional, rahmat@ars.ac.id

ABSTRAK

Villa Kancil Kampoeng Soenda telah menjadi bagian penting dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Bandung, khususnya bagi para wisatawan. Hal ini karena Villa Kancil dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin melakukan rekreasi edukatif. Villa Kancil Kampoeng Soenda merupakan destinasi wisata yang berbasis lingkungan alam dan buatan dengan pengembangan fasilitas internal untuk menunjang kegiatan wisata bagi masyarakat. Namun tahun 2019, tingkat kunjungan ke Villa Kancil mengalami penurunan, dimungkinkan karena masih rendahnya ketersediaan fasilitas yang disediakan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausalitas fasilitas layanan dengan minat kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, yaitu untuk menggambarkan variable penelitian serta menjelaskan hubungan kausalitas variable fasilitas layanan dengan minat kunjungan ulang, melalui analisis regresi linier sederhana. Populasi adalah wisatawan yang berkunjung selama tahun 2018, dengan ukuran sampel 150 pengunjung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Villa Kancil Kampoeng Soenda merupakan destinasi wisata yang menjadikan fasilitas internal sebagai layanan unggulan dalam upaya memberikan kepuasan kepada wisatawan. Faktor yang menjadi perhatian adalah penyediaan fasilitas akomodasi, transportasi internal, restauran, fasilitas olahraga, *retail outlets*, dan fasilitas pendukung lainnya dibangun mengikuti selera wisatawan. Nilai fasilitas layanan ini memberikan nilai yang sangat tinggi kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga menjadi faktor penentu tumbuhnya minat kunjungan ulang. Penyediaan fasilitas yang maksimal dengan mengikuti selera wisatawan berdampak pada tingginya kepuasan dan kenyamanan wisatawan sehingga berdampak pada tingginya minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Artinya bahwa membangun fasilitas berarti membangun minat kunjungan ulang wisatawan.

Kata Kunci : Fasilitas Layanan, Minat, Minat Berkunjung, Minat Kunjungan Ulang

ABSTRACT

Villa Kancil Kampoeng Soenda has become an important part of tourism activities in Bandung Regency, especially for tourists. This is because Villa Kancil can be a solution for people who want to do educational recreation. Villa Kancil Kampoeng Soenda is a tourist destination based on the natural and artificial environment with the development of internal facilities to support tourism activities for the community. But in 2019, the level of visits to Villa Kancil has decreased, possibly because of the still low availability of facilities provided. This study aims to explain the causality of service facilities with the interest of returning tourists to Villa Kancil Kampoeng Soenda, using descriptive verification methods to describe the research variables and explain the causality relationship between service facility variables and return visit interest, through simple linear regression analysis. The population is tourists visiting during 2018, with a sample

size of 150 visitors. The results of the study explained that Villa Kancil Kampoeng Soenda is a tourist destination that makes internal facilities as superior service in an effort to provide satisfaction to tourists. The factor of concern is the provision of accommodation facilities, internal transportation, restaurants, sports facilities, retail outlets, and other supporting facilities built according to tourist tastes. The value of this service facility provides a very high value to tourists who visit, so it becomes a determining factor for the growth of interest in return visits. Provision of maximum facilities by following the tastes of tourists has an impact on the high satisfaction and comfort of tourists so that the impact on the high interest of tourists to make a return visit. This means that building facilities means building tourist revisit intention.

Keywords: *Service Facilities, Intention, Visiting Intention, Revisit Intention*

PENDAHULUAN

Jawa Barat telah menjadi bagian penting dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia bahkan Dunia. Berbicara Jawa Barat tidak bisa lepas dari keadaan lingkungan alam yang hijau, kumpulan berbagai keindahan jenis alam yang dapat membangun daya tarik budaya yang sangat mempesona (Syarifuddin, 2020). Keanekaragaman budaya yang ada ditunjukkan melalui keanekaragaman buah karyanya baik yang berupa nilai, norma, adat maupun yang berupa karya seni (Syarifuddin, 2020).

Buah karya yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Jawa Barat adalah karya seni ditunjang dengan nilai dan norma di dalamnya, yang diwujudkan melalui bangunan fisik, menjadi wahana wisata maupun fasilitas layanan pariwisata, di Villa Kancil Kampoeng Soenda, Kabupaten Bandung. Villa Kancil Kampoeng Soenda telah menjelma menjadi satu destinasi unggulan di Kabupaten Bandung yang mengusung tema wisata edukasi dengan berbagai wahana wisata yang unik dibandingkan dengan wahana destinasi sejenis sebagai pesaingnya.

Tingkat keunikan Villa Kancil Kampoeng Soenda dapat dilihat melalui ketersediaan wahana wisata, seperti pada tabel 1.

Tabel 1
Jenis Wahana dan Aktivitas di Villa Kancil Kampoeng Soenda

Jenis Wahana	**Aktifitas yang dilakukan**
Wahana Bukit Cinta	Jelajah bukit cinta sebagai wahana baru untuk *selfie*
Wahana Persawahan	Menjelajah wahana persawahan dengan perahu kerbau, menanam padi dan merawat padi.
Wahana Pertanian dan Perkebunan	Pengamatan proses pembibitan tanaman hidroponik, mencangkul, menanam, mencangkok dan stek.
Wahana Perikanan	Menangkap ikan
Wahana Kuliner	*Floating market* dan warung desa kuring
Wahana Waterboom	Berenang, berseluncur dan main air
Wahana *Outbound* dan *Flying fox*	*Ice breaking,* halang rintang, papan keseimbangan, perahu rakit balap, tali keseimbangan, *flying fox*

Sumber: Data Sekunder Dokumen Villa Kancil Kampoeng Soenda Tahun 2019

Villa Kancil Kampoeng Soenda telah berhasil menjadi pembeda dibandingkan dengan destinasi sejenis yang mengusung wisata edukasi di Kabupaten Bandung. Dua hal yang dapat dilihat yaitu ketersediaan fasilitas internal dan wahana wisata, yang dijadikan aspek unggulan untuk menjadi daya tarik wisata dalam menarik kembali minat kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda. Hal ini menggambarkan bahwa pengelola Villa Kancil Kampoeng Soenda memiliki kesungguhan dalam pengembangan destinasi pariwisata dengan tujuan dapat memberikan pelayanan maksimal kepada para wisatawan yang diharapkan para wisatawan dapat menikmati kunjungannya (Syarifuddin, 2017).

26 Juni 2020 sebagai tanggal yang sangat penting bagi masyarakat Jawa Barat pada

umumnya. Tanggal ini menjadi titik awal kembalinya kehidupan normal di Jawa Barat merujuk pada dicabutnya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang telah berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Tanggal tersebut diharapkan menjadi semangat baru khususnya bagi para pengelola destinasi wisata di Jawa Barat untuk mengembalikan kejayaan sektor pariwisata yang telah menjadi primadona sumber devisa negara, karena pariwisata menjadi komoditas utama dalam pembangunan sebuah wilayah, tumpuan pembangunan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Syarifuddin, 2018).

Kondisi dunia pariwisata pada semester pertama Maret Tahun 2020 menjadi sektor yang paling tidak diuntungkan, diantara sektor-sektor lain penyumbang devisa negara (Syarifuddin, 2017). Kondisi ini sebagai dampak dari faktor eksternal yang tidak terkontrol, yaitu terjadinya pandemi Covid 19. Dalam kondisi seperti ini, pihak pengelola mendapatkan pekerjaan rumah yang cukup banyak, disamping karena faktor eksternal juga karena faktor internal yang sudah lama terjadi yaitu adanya tingkat penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Kondisi inipun terjadi pada Villa Kancil Kampoeng Soenda.

Sementara tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Barat pada dua bulan pertama tahun 2019 antara Bulan Januari – Februari 2019, telah terjadi kenaikan sebesar 16.4 persen atau sebanyak 27.710 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama, yaitu hanya sebanyak 23.790 orang (Pikiran Rakyat, 23 April 2019). Hal yang sama tergambar dari peningkatan kunjungan wisatawan secara nasional antara tahun 2014 – 2018, sebanyak 14 persen per-tahun, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sebanyak Sembilan persen antara tahun 2009 – 2013 (Databoks, 2019). Ini menggambarkan bahwa tingkat kunjungan secara nasional maupun di tingkat Jawa Barat, mengalami kenaikan yang cukup signifikan, relatif berbeda dengan tingkat kunjungan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda yang mengalami penurunan, seperti ditampilkan pada table di bawah ini.

Tabel 2
Kunjungan Ke Villa Kancil KS Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Lembaga	Peserta Outbound	Pendamping Outbound	Jumlah Orang
2014	569	26.795	25.784	52.579
2015	625	30.734	30.087	61.446
2016	835	38.704	39.231	77.935
2017	857	40.058	39.876	79.934
2018	727	31.494	32.004	63.498

Sumber : Villa Kancil Kampoeng Soenda, 2019

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2017 telah terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, namun peningkatan tersebut justru dalam keadaan penurunan setiap tahunnya. Sementara pada tahun 2018, tingkat kunjungan mengalami penurunan sebanyak 16.436 orang atau sebesar 20.56 persen. Hal ini menjadi *warning* bagi pihak pengelola, karena Villa Kancil yang selama ini menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Bandung, telah mengalami penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang dimungkinkan karena ketersediaan fasilitas layanan Villa Kancil.

Villa Kancil Kampoeng Soenda telah menunjukkan kesungguhannya dalam membangun destinasinya, yang ditunjukkan melalui banyaknya fasilitas internal, seperti *homestay*, restoran, fasilitas olahraga air dan minat khusus, fasilitas layanan umum, fasilitas pendukung dan retail outlets. Tingginya tingkat ketersediaan fasilitas yang ada, merupakan aspek penting yang dapat menambah daya tarik wisata Villa Kancil Kampoeng Soenda, yang disediakan. Meningkatnya jumlah fasilitas layanan akan berpengaruh pada tingkat kepuasan wisatawan, sehingga dimungkinkan para wisatawan yang puas atas kunjungan yang telah dilakukannya akan melakukan kunjungan ulang dan siap untuk memberikan rekomendasi destinasi yang layak untuk dikunjungi kepada orang lain.

Fasilitas merupakan faktor penting bagi wisatawan yang akan berkunjung kembali ke suatu destinasi, apabila tersedia fasilitas

yang dapat memenuhi segala kebutuhan wisatawan selama menikmati kunjungan ke destinasi tersebut. Lebih jauh bahwa fasilitas dapat membuat wisatawan menjadi lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap terhadap destinasi wisata yang dikunjunginya (Medlik dalam Zaenuri, 2012). Kunjungan ulang akan dilakukan wisatawan, apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhan wisatawan selama menikmati destinasi wisata tersebut (Zaenuri, 2012). Fasilitas layanan di destinasi dapat memberikan kesan positif, dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik, sehingga memungkinkan tumbuhnya minat kunjungan ulang para wisatawan untuk menikmati destinasi wisata yang sama beberapa kali (Li dkk dalam Quintal dkk, 2010).

Fasilitas menjadi faktor penting dalam kegiatan kepariwisataan, melalui fasilitas kegiatan kepariwisataan dapat berjalan dengan baik, tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan karena tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Lebih jauh, fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan akan memberikan kepuasan bagi wisatawan, memberikan kenyamanan kepada wisatawan dan menumbuhkan kesan positif bagi wisatawan. Akhirnya, fasilitas dapat meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan ke suatu destinasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan tema dengan judul penelitian "Membangun Fasilitas, Membangun Minat Kunjungan Ulang Wisatawan" Studi Tentang Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, Kabupaten Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam wujud berpindah tempat tinggal untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat yang lain, karena dorongan berbagai kepentingan seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain dengan tujuan mendapatkan kenyamanan, kebahagiaan, serta kepuasan atau kenikmatan dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya di destinasi wisata (Syarifuddin, 2020). Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane dalam Wahid, 2015). Pariwisata adalah suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara yang dilakukan seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, pariwisata merupakan aktifitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. (Muljadi, 2012). Dalam konteks penelitian ini, maka pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengunjungi Villa Kancil Kampoeng Soenda dalam waktu sementara untuk mendapatkan pengalaman baru atas berbagai fasilitas yang disediakan oleh destinasi wisata, sehingga memberikan kepuasan dan kenyamanan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disampaikan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau banyak orang dalam bentuk perpindahan tempat tinggal dari satu tempat sebagai tempat asal ke tempat yang baru atau tempat yang pernah dikunjungi sebelumnya dengan alasan bisnis, sosial, budaya, politik, keagamaan, atau kepentingan lain yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kenyamanan, kebahagiaan, kepuasan atau kenikmatan dari destinasi pariwisata yang dikunjunginya.

Fasilitas Layanan

Fasilitas adalah sarana untuk memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan fungsi sebuah organisasi baik di internal organisasi maupun dari internal organisasi kepada pihak eksternal. Berkaitan dengan fasilitas sebagai sarana untuk memberikan kelancaran dan kemudahan kepada pihak eksternal serta

dikaitkan dengan tempat penelitian ini, maka bagaimana pihak organisasi melalui karyawan garis depan dengan aspek-aspek tangible lainnya di sebuah destinasi pariwisata dapat memberikan pelayanan maksimal kepada wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi tersebut. Ini berarti bahwa fasilitas merupakan faktor penting bagi wisatawan, karena berdampak pada tumbuhnya keinginan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Fasilitas juga dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta mendapatkan kesan yang baik selama melakukan kunjungan di suatu destinasi (Medlik dalam Zaenuri (2012). Fasilitas tidak bisa berdiri sendiri, perlu adanya pelayanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan. Bentuk fasilitas layanan di dalam suatu destinasi antara lain akomodasi, transportasi di destinasi, restauran, fasilitas olahraga dan aktivitas, fasilitas pendukung, dan *retail outlets*. (Yoeti, 2008). Fasilitas merupakan sarana penunjang yang dapat menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telpon umum, dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah destinasi berkembang. (James J. Spillane, 1997:40). Fasilitas merupakan aspek penting karena untuk mengembangkan pariwisata harus melalui fasilitas yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada wisatawan dan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan (Sammeng, 2001:39). Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. (Kotler, 2014:58). Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. (Tjiptono, 2014:317).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas layanan adalah layanan yang disediakan oleh destinasi pariwisata melalui karyawan garis depan baik yang bersifat *tangible* maupun yang bersifat *intangible* kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi, dengan tujuan untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan sehingga tumbuh kenyamanan selama melakukan kunjungan di destinasi tersebut.

Dimensi Fasilitas

Tjiptono (2014) menjelaskan bahwa enam indikator fasilitas, yaitu :

a. Perimbangan/ Perencanaan Spasial
   Aspek-aspek seperti proporsi, tekstur, warna dan lain-lain dipertimbangkan, dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.
b. Perencanaan Ruang
   Unsur ini mencangkup perencanaan interior dan arsitektur, seperti penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan, disain aliran sirkulasi, dan lain-lain. Seperti penempatan ruang tunggu perlu diperhatikan selain daya tampungnya, juga perlu diperhatikan penempatan perabotan atau perlengkapannya.
c. Perlengkapan/Perabotan
   Perlengkapan/perabotan berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai panjangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi penggunaan barang para pelanggan. Yang dimaksud dengan perlengkapan dalam penelitian ini seperti, ketersediaan listrik, meja atau kursi, internet hotspot area, lukisan atau bacaan, peralatan tulis dan lain-lain.
d. Tata Cahaya dan Warna
   Tata cahaya yang dimaksud adalah warna ruangan yang ditawarkan dan pengaturan pencahayaan sesuai sifat aktivitas yang dilakukan dalam ruangan serta suasana yang diinginkan. Warna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, menimbulkan kesan rileks, serta mengurangi tingkat kecelakaan.

Warna yang dipergunakan untuk interior fasilitas jasa perlu dikaitkan dengan efek emosional dari warna yang dipilih.

e. Pesan yang Disampaikan Secara Grafis
Aspek yang saling terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, pencahayaan, dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda yang dipergunakan untuk maksud tertentu. Seperti foto, gambar berwarna, poster, petunjuk peringatan atau papan informasi.

f. Unsur Pendukung
Keberadaan fasilitas utama tidak akan lengkap tanpa adanya fasilitas pendukung lainnya, seperti: tempat ibadah, toilet, tempat parkir, tempat lokasi makan dan minum, mendengarkan musik atau menonton televisi, internet area yang luas yang selalu diperhatikan tingkat keamanannya.

Bentuk fasilitas layanan menurut Yoeti (2008) di dalam suatu destinasi antara lain :

1. Akomodasi
2. Transportasi di destinasi
3. Restaurant
4. Fasilitas olahraga dan aktivitas
5. Fasilitas lainnya, dan
6. *Retail outlets*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan layanan yang diberikan oleh pihak destinasi wisata melalui karyawan garis depan baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible* kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi menurut Yoeti (2008), yaitu fasilitas akomodasi, transportasi menuju destinasi, restauran, fasilitas olah raga dan aktivitas, fasilitas pendukung lain, dan retail outlets. Keenam dimensi fasilitas ini, menjadi faktor utama dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, dengan harapan wisatawan mendapatkan kepuasan, kenyamanan dan bisa melakukan kunjungan ulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fasilitas layanan dan bagaimana minat berkunjung wisatawan, tanpa mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:55). Sementara penelitian verifikatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat kausalitas antara variabel fasilitas layanan dengan variable minat berkunjung. Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang akomodasi, transportasi, restaurant, fasilitas olahraga dan aktivitas, retail outlets, fasilitas lainnya serta bagaimana minat berkunjung wisatawan ke Villa Kancil dan bagaimana hubungan fasilitas layanan dengan minat berkunjung wisatawan ke Villa Kancil Kampoen Soenda, Kabupaten Bandung. Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mendapatkan informasi namun belum pernah berkunjung ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, dengan ukuran sampel terpilih sebanyak 150 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kwantitatif dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistika mengenai hubungan fasilitas layanan dengan minat kunjungan ulang disampaikan dalam tabel 3

Tabel 3
Hubungan Fasilitas Layanan Dengan Minat Kunjungan Ulang

Correlations

		FASILITAS	MINAT
FASILITAS	Pearson Correlation	1	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
MINAT	Pearson Correlation	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis statistika hubungan fasilitas layanan dengan minat kunjungan ulang

adalah 0.686, dengan nilai *Probability Value* (PV) sebesar 0.000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang sangat berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat ketersediaan fasilitas yang diberikan oleh manajemen Villa Kancil Kampoeng Soenda. Hubungan kedua variabel ini sangat berarti, artinya semakin tinggi fasilitas yang disediakan, maka semakin tinggi peluang wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

Sementara, hasil analisis regresi linier dari fasilitas layanan terhadap minat kunjungan ulang, disampaikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.246	1.682		.741	.460
	FASILITAS	.316	.028	.686	11.481	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Hasil analisis statistika dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan Y = 1.246 + 0.316x. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kunjungan ulang yang dilakukan oleh wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda adalah 1.246 orang, ketika tidak adanya fasilitas layanan dari Villa Kancil Kampoeng Soenda. Peningkatan kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda sebesar 0.316, bila terdapat peningkatan sebesar satu satuan pada fasilitas layanan yang diberikan Pihak Pengelola. Hal ini menjelaskan bahwa fasilitas layanan menjadi faktor penentu kenaikan kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda.

Analisis Koefisien Determinasi digambarkan melalui *R-Square* seperti pada table 5.

Tabel 5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.686[a]	.471	.468	1.88802	.471	131.818

a. Predictors: (Constant), FASILITAS
b. Dependent Variable: MINAT

Hasil Analisis *R Square*

Hasil analisis statistika untuk melihat besarnya faktor penentu perubahan yang terjadi pada variable fasilitas layanan terhadap minat kunjungan ulang, adalah dengan melihat koefisien determinasi melalui *R Square* yang besarnya 0.471. Hasil transformasi *R Square* ke Koefisien Determinasi menjadi 47.1 persen. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variable fasilitas layanan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, sebesar 47.1 persen, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, sepeti kebijakan harga, daya tarik wisata, aksesibilitas dan lainnya.

Fasilitas Layanan

Villa Kancil Kampoeng Soenda merupakan destinasi wisata dengan berbagai daya tarik yang dimilikinya, baik dari varian produk wisata dengan berbagai wahana yang tersedia maupun aspek fasilitas yang menjadi keunggulan destinasi ini. Hal lain adalah keunikan tempat wisata ini sehingga memberikan hal yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung. Villa Kancil Kampoeng Soenda, menunjukkan daya tariknya melalui tingkat keaslian panorama bentang alam, keberagaman wahana permainan konsep Kampoeng Soenda yang menarik. Keunikan suasana perdesaan dengan hamparan persawahan, kebersihan lingkungan dan keamanan destinasi wisata menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung kembali guna mendapatkan keindahan alam, kenyamanan dan kesegaran di lingkungan Villa Kancil Kampoeng Soenda.

Villa Kancil Kampoeng Soenda menjadi salah satu alternatif kunjungan wisatawan di Kabupaten Bandung, karena tingkat ketersediaan fasilitas layanan yang diberikannya. Tingkat keperdulian pihak pengelola diwujudkan melalui fasilitas *homestay* bagi para wisatawan yang akan menginap dan yang ingin tinggal lebih lama untuk menikmati suasana baru dengan udara yang sejuk dan lembab khas udara tropis. Fasilitas *homestay* yang disediakan di Villa Kancil ini, telah

mengikuti standar penginapan khususnya pada aspek kebersihan toilet dan kamar tidur.

Fasilitas transportasi baik transportasi untuk menuju destinasi wisata maupun transportasi yang disediakan di dalam destinasi, berupa kereta wisata mini atau oplet, bus mini, sepeda maupun ATV. Fasilitas ini menjadi daya tarik, khususnya bagi pengunjung anak-anak dan remaja, karena menjadi pelengkap permainan yang sangat disukai oleh pengunjung seusia anak-anak dan remaja. Villa Kancil Kampoeng Soenda, memberikan layanan fasilitas untuk menjadi daya tarik pengunjung yang diantaranya targetnya adalah para pelajar pada jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah Atas.

Fasilitas restauran yang secara khusus diperuntukkan bagi pengunjung yang menyukai makanan khas Jawa Barat, menyediakan menu makanan khas Daerah Jawa Barat dengan latar belakang Budaya Sunda, yang selalu menambahkan menu sambal, lalaban, kerupuk, ikan asin, ikan bakar, dan sejenisnya. Penyajian makanan ini bisa di pasar terapung (*floating market*) atau di darat. Mengingat destinasi ini cukup luas, maka untuk memberikan kemudahan akses kepada para wisatawan yang ingin mendapatkan makanan, minuman atau jajanan lainnya, telah disediakan kantin di beberapa area.

Pengunjung yang biasa dan memiliki hobi olahraga air, disediakan kolam renang orang dewasa, kolam renang untuk anak-anak, kolam prestasi bagi anak-anak yang ingin mendapatkan prestasi dalam olahraga renang, kolam pelangi, kolam yang bisa menghasilkan berbagai warna, sehingga membentuk pelangi, serta *waterboom*, bagi pengunjung yang senang bermain dengan air. Disamping olahraga air, juga disediakan fasilitas untuk olahraga minat khusus, biasanya dilakukan oleh para remaja, seperti *flying fox*, tali keseimbangan, *low rope, high rope*. Sementara khusus bagi mereka yang hanya ingin menikmati pemandangan untuk berphoto, disediakan *Spot Selfie* Bukit Cinta.

Fasilitas lain yang tersedia adalah fasilitas retail outlets, berupa toko souvenir, travel agent, mini market, pelengkapan camping. Fasilitas ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi para pengunjung yang membutuhkan layanan barang-barang souvenir, sebagai bukti bahwa wisatawan telah mengunjungi Villa Kancil; travel agent, disediakan bagi yang dating dari tempat yang jauh dan tidak membawa kendaraan; mini market, serta perlengkapan camping, untuk mereka yang akan kunjungan dalam bentuk *camping*. Fasilitas lainnya, yaitu loket tiket masuk, tiket penyewaan wahana permainan, tiket penyewaan ban, tiket jajanan floating market. Fasilitas umum, yaitu toilet, mushola, tempat parker, gazebo, serta fasilitas layanan informasi.

Semua fasilitas yang disediakan Villa Kancil Kampoeng Soenda, dimaksudkan untuk memberikan layanan bagi wisatawan, sehingga mereka mendapatkan kepuasan maksimal. Kepuasan maksimal akan berdampak pada tumbuhnya kenyamanan dan kesan yang positif pada masing-masing wisatawan, kesan ini menumbuhkan keinginan wisatawan untuk tinggal lebih lama di destinasi wisata bahkan menumbuhkan keinginan wisatawan kembali untuk melakukan kunjungan ulang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Medlik dalam Zaenuri (2012) yang menyatakan bahwa fasilitas juga membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta mendapatkan kesan yang baik selama melakukan kunjungan di suatu destinasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor penting bagi wisatawan, karena berdampak pada tumbuhnya keinginan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Hal yang sama disampaikan oleh Kotler (2014:58) bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Sementara Sammeng (2001:39) lebih menekankan pada aspek kemudahan dari fasilitas yang menjelaskan bahwa fasilitas merupakan aspek penting karena untuk mengembangkan pariwisata harus melalui

fasilitas yang berdampak pada tumbuhnya intensitas wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi, karena mereka tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas .

Minat Kunjungan Ulang

Wisatawan yang telah mendapatkan pengalaman berkunjung di Villa Kancil Kampoeng Soenda, pada umumnya mendapatkan kepuasan yang maksimal. Kepuasan yang maksimal berdampak pada tumbuhnya kenyamanan yang melahirkan kesan positif pada masing-masing wisatawan. Hal ini yang menyebabkan keinginan untuk tinggal lebih lama di destinasi wisata, bahkan apabila ada kesempatan di masa yang akan datang mereka ingin melakukan kunjungan ulang ke Villa Kancil. Tingkat kepuasan, kenyamanan dan kesan positif yang dirasakan menjadikan Villa Kancil sebagai destinasi pilihan utama yang akan dikunjungi kembali. Hal lain adalah bahwa dampak dari kesan positif ini juga berdampak pada tingginya tingkat keinginan wisatawan dalam memberikan rekomendasi bahkan mengajak teman, kerabat, maupun keluarga untuk berkunjung ke Villa Kancil. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Chen dan Tsai (2007) bahwa minat kunjungan ulang merupakan suatu keinginan untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu destinasi wisata dan adanya keinginan untuk memberikan rekomendasi kepada yang lain tentang destinasi yang dikunjunginya.

Tumbuhnya pengalaman yang lahir karena kepuasan yang tinggi selama kunjungan, berdampak pada kenyamanan serta kesan positif dari masing-masing wisatawan, sehingga mereka ingin tinggal lebih lama di destinasi, menjadikan para wisatawan tidak lagi mencari destinasi sejenis untuk kunjungi. Hal yang sama disampaikan oleh Li dkk alam Quintal dkk (2010) yang menyatakan bahwa minat kunjungan ulang memungkinkan wisatawan untuk menikmati destinasi wisata yang sama berulang kali karena satu atau beberapa alasan estetika seperti kenangan positif dan rasa ingin memiliki atau alasan karena pengetahuan yang lebih baik untuk kegiatan wisata tertentu. Hal yang sama juga disampaikan oleh Zeithaml (2012) bahwa minat kunjungan ulang merupakan bentuk perilaku atau keinginan pelanggan untuk datang kembali memberikan kesan positif, tinggal lebih lama dari perkiraan, berbelanja lebih banyak dari perkiraan.

Sementara kondisi wisatawan menolak destinasi yang lain untuk dikunjungi, dibuktikan dengan kurangnya perhatian mereka terhadap informasi yang disampaikan oleh orang lain maupun iklan, bahkan cenderung menolak informasi destinasi pesaing yang dia terima. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Lin dan Morais dalam Lin (2012) bahwa terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi minat kunjungan ulang, satu diantaranya adalah menolak pindah ke destinasi yang lain

Membangun Fasilitas, Membangun Minat Kunjungan Ulang

Fasilitas layanan merupakan aspek penting di sebuah destinasi pariwisata, karena sangat menentukan keberhasilan dalam peningkatan minat kunjungan ulang wisatawan termasuk di Villa Kancil Kampoeng Soenda. Ini berarti bahwa fasilitas layanan menjadi faktor penentu, karena bisa menentukan apakah minat kunjungan ulang wisatawan meningkat, stagnan, atau bahkan menurun. Lebih jelas dapat disampaikan bahwa fasilitas layanan sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tingkat kunjungan ulang. Perubahan yang terjadi dalam bentuk peningkatan minat kunjungan ulang wisatawan, disebabkan karena adanya perubahan peningkatan penyediaan dan pengelolaan, serta pelayanan melalui fasilitas dari para karyawan garis depan terhadap wisatawan yang tengah berkunjung ke Villa Kancil Kampoeng Soenda. Juga dapat disampaikan bahwa perubahan dalam bentuk penurunan tingkat minat kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, disebabkan karena adanya perubahan penurunan penyediaan dan pengelolaan serta pelayanan melalui fasilitas dari para karyawan garis depan

terhadap wisatawan selama kunjungan berlangsung.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya minat kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat fasilitas layanan yang disediakan oleh pengelola Villa Kancil. Artinya, semakin tinggi tingkat fasilitas layanan yang diberikan kepada wisatawan, maka semakin tinggi pula tingkat peluang untuk meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil. Juga bisa sebaliknya, semakin rendah tingkat fasilitas yang disediakan oleh pengelola Villa Kancil kepada wisatawan, maka dimungkinkan semakin rendah pula tingkat kunjungan wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda.

Villa Kancil Kampoeng Soenda, telah berhasil membangun fasilitas internal mengikuti kebutuhan dan tuntutan wisatawan. Aspek yang menjadi perhatian pihak pengelola dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan wisatawan ini adalah penyediaan *homestay* dengan standar kebersihan toilet dan kamar tidur yang maksimal, dengan harapan para wisatawan bisa tinggal lebih lama dan bisa menikmati lingkungan alam dan udara pagi yang bersih. Harapan terhadap wisatawan untuk tinggal lebih lama juga dari aspek penyediaan sarana transportasi internal destinasi, seperti kereta wisata mini atau oplet, bus mini, becak mini, sepeda dan ATV. Alat transportasi ini, ditujukan untuk wisatawan yang ingin menikmati suasana destinasi dengan kondisi yang tenang. Fasilitas lain adalah restoran Sunda, Pasar Terapung dan Kantin, untuk para wisatawan yang ingin mendapatkan layanan makanan dan jajanan dengan khas Sunda dan khas di atas air.

Bagi wisatawan yang lebih suka olahraga air dan minat khusus, Villa Kancil menyediakan fasilitas kolam prestasi, kolam anak, kolam pelangi dan *waterboom*. Bagi yang memilih olahraga minat khusus, tersedia *flying fox*, tali keseimbangan, *low rope* dan *high rope*. Sementara fasilitas *Spot Selfie* Bukit Cinta, secara khusus disediakan bagi para remaja yang lebih menyukai photo selfie.

Fasilitas lain yang juga menjadi unggulan adalah Toko Souvenir, perlengkapan camping, mini market, serta *travel agent*. Untuk fasilitas masuk destinasi disediakan loket tiket masuk, tiket penyewaan wahana permainan, tiket penyewaan ban, tiket jajanan *floating market*, serta layanan informasi. Sementara fasilitas umum adalah toilet, mushola, tempat parkir, gazebo.

Penyediaan fasilitas internal destinasi wisata di Villa Kancil Kampoeng Soenda berupa akomodasi, transportasi internal destinasi, restoran, fasilitas olah raga dan aktivitas, fasilitas pendukung, serta *retail outlets* yang berbasis pada keinginan wisatawan dengan standar penyediaan fasilitas yang digunakan, merupakan **bangunan** fasilitas layanan baik secara *tangible* maupun dalam bentuk layanan kepada wisatawan. Penyediaan fasilitas ini menjadi faktor penentu keberhasilan dalam peningkatan kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku wisatawan dalam bentuk tumbuhnya keinginan untuk berkunjung kembali ke Villa Kancil, tumbuhnya keinginan untuk memberikan rekomendasi bahkan mengajak orang lain berkunjung ke Villa Kancil, serta menolak berpindah ke destinasi yang lain. Penumbuhan sikap dan perilaku wisatawan ini merupakan keberhasilan pihak pengelola dalam membangun minat kunjungan ulang ke Villa Kancil Kampoeng Soenda.

Keterkaitan aspek fasilitas dengan minat kunjungan ulang, bersesuaian dengan pendapat yang disampaikan oleh Medlik dalam Zaenuri (2012) bahwa fasilitas merupakan faktor penting bagi wisatawan yang akan berkunjung kembali ke suatu destinasi, bahkan bisa diharapkan melalui fasilitas membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap destinasi wisata yang dikunjunginya, dengan catatan bahwa fasilitas tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan wisatawan selama menikmati kunjungan ke destinasi tersebut. Hal yang sama disampaikan oleh Zaenuri (2012) bahwa wisatawan akan datang dan berkunjung

kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati destinasi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Villa Kancil Kampoeng Soenda merupakan destinasi wisata yang tumbuh dan berkembang menjadi Kawasan wisata dengan memadukan wisata alam dan wisata buatan yang memperhatikan fasilitas layanan yang bersifat *tangible* dan *itangible*. Villa Kancil Kampoeng Soenda telah berhasil menjadikan fasilitas layanan sebagai daya tarik wisata yang dapat memikat para wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

Fasilitas layanan yang menjadi bagian penting dalam kegiatan kepariwisataan di Villa Kancil Kampoeng Soenda dibangun melalui penyediaan *homestay*, adanya transportasi internal di destinasi, tersedianya restoran dengan varian menu dan layanannya, fasilitas olah raga air maupun olahraga minat khusus, *retail outlets*, dan fasilitas pendukung yang lain. Penyediaan fasilitas ini telah dirasakan oleh seluruh wisatawan yang telah berkunjung ke Villa Kancil Kampoeng Soenda, sehingga telah menjadi bagian kegiatan kepariwisataan dari masing-masing wisatawan untuk tetap menjadikan Villa Kancil Kampoeng Soenda sebagai destinasi utama yang berbasis wisata edukasi, olahraga minat khusus dan olahraga air, untuk dikunjungi. Fasilitas Villa Kancil Kampoeng Soenda telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan harapan dan keinginan para wisatawan, sehingga dapat memberikan kepuasan yang maksimal, tumbuhnya kenyamanan dan memberikan kesan positif. Semua pengalaman ini menumbuhkan keinginan wisatawan untuk tinggal lebih lama serta menumbuhkan keinginan untuk melakukan kunjungan ulang, artinya bahwa membangun fasilitas berdampak pada peningkatan kunjungan ulang wisatawan ke Villa Kancil Kampoeng Soenda.

Saran

Villa Kancil Kampoeng Soenda telah berhasil membangun fasilitas internal yang cukup sesuai harapan wisatawan sebagai layanan utama di destinasi yang relatif berbeda dengan fasilitas eksternal yang tersedia seperti jalan menuju destinasi. Atas dasar hal ini, maka pihak pengelola dapat meningkatkan fasilitas jalan utama menuju destinasi melalui kerjasama dengan pihak lain, di dalam perluasan maupun peningkatan kualitas jalan tersebut.

Villa Kancil Kampoeng Soenda memiliki fasilitas layanan yang unggul khususnya fasilitas layanan internal yang bersifat tangible yang menjadi faktor penentu peningkatan minat kunjungan ulang wisatawan. Atas dasar hal tersebut, maka pihak pengelola dapat meningkatkan kualitas dan penambahan fasilitas yang bersifat *tangible* yang ada di destinasi, serta meningkatkan kualitas fasilitas yang bersifat eksternal, yaitu melaluk kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

REFERENSI

A.J, Mulyadi. 2012. Kepariwisataan dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo. Persada

Aprilia, Eka Rosyidah. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. Junal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.51 No.2 Oktober 2017

Basiya, R dan Hasan Abdul Rozak. 2012. Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. Dinamika Kepariwisataan Volume XI No. 2, diakses pada tanggal 21 Februari 2016 dari http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/pdk 1/article/ view/1715/62

Chen, C., dan Tsai, D. 2007. *How Destination Image and evaluative*

factors affect behavioral intentions. Tourism Management

Databoks, 17 Juli 2019

Guy Assaker & Rob Hallak. 2013. *Moderating Effects of Tourist's Novelity-Seeking on Desination Image, Visitor Satisfaction, and Short-andLong-Trem Revisit Intention.*

Irawan, Adi. 2017. Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Persepsi Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Objek Wisata Teluk Kilauan). Skripsi: Universitas Lampung.

Kotler, Philip and Gary Amstrong, 2014. Principle Of Marketing, 15 edition. New Jersey:Pearson Prentice Hall *Mandar Maju.*

Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi. Jakarta: Kompas.

Pikiran Rakyat, 23 April 2019

Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta:Andi.

Ramadlani; Hadiwidjaja. 2013. Determinants of Tourist Revisit Intention to Kota Batu. University of Brawidjaya

Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata.Jakarta: Balai Pustaka

Som et al, 2012. Factors influencing Visitors' Revisit Behavioral Intention: A Case Study pf Sabah, Malaysia, International Journal of Marketing Studies; Vol.4, No. 4;2012

Songshan (Sam) Huang and Cathy H.C. Hsu. 2009. *Effect of Travel Motivation, Past Experience, Precevied Constrain, and Attitude on Revisit Intention.*

Spillane, James J. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta:PT

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata, Yogyakarta: Andi

Syarifuddin, D. (2017). Nilai Budaya Batik Tasik Parahiyangan Sebagai Daya Tarik Wisata Jawa Barat. *Nilai Budaya Batik Tasik Parahiyangan Sebagai Daya Tarik Wisata Jawa Barat*, *14* (2), 9–20. https://doi.org/10.17509/jurel.v14i2.8530

Syarifuddin, 2015. Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Hajat Laut Sebagai Nilai Budaya Masyarakat Batu Karas. Jurnal Manajemen Resort & Leisure-Vol.12 No. 1, April 2015

Syarifuddin, D. (2017). Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, *13*(2), 53–60. https://doi.org/10.17509/jurel.v13i2.4979

Syarifuddin, D. (2018). NILAI CITRA KOTA DARI SUDUT PANDANG WISATAWAN (Studi Tentang Citra Kota Bandung Dampaknya Terhadap Kunjungan Ulang). *Jurnal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recration*-Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018

Syarifuddin, D. (2020). VALUE OF TOURIST ATTRACTION IN VILLA KANCIL, *08*(01), 31–41. Retrieved from http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijni/article/view/8782

Tjiptono, Fandy. 2014. Pemasaran Jasa. Yogyakarta:Penerbit Andi

Warpani, Suwardjoko P & Warpani, Indira P. (2007), Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah.Bandung: ITB

Zaenuri, Muchamad. 2012. Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: e-Gov Publishing

Zeithaml, V.A M.J Binter dan Gremler. 2012. *Services Marketing: Integrating Costumer Focus Across the Firm, 15th edition. New York: McGraw Hill*

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan